1960

17

PENERBITAN CHUSUS
132

AMANAT PRESIDEN SOEKARNO

PADA SIDANG PLENO ISTIMEWA DEPERNAS DI BANDUNG

TANGGAL 13 AGUSTUS 1960

DEPARTEMEN PENERANGAN R. I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENERBITAN CHUSUS
132

AMANAT PRESIDEN SOEKARNO

PADA SIDANG PLENO ISTIMEWA DEPERNAS DI BANDUNG

TANGGAL 13 AGUSTUS 1960

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Saudara Ketua Depernas Jth.,

Saudara-saudara Anggota Depernas,

Saudara para Menteri,

Members of Diplomatique Corps,

Saudara-saudara sekalian,

Beberapa detik jang lalu kita menjaksikan upatjara penjerahan blue-print Depernas tahapan pertama pembangunan oleh Ketua Depernas kepada saja sebagai Presiden Republik Indonesia. Saja menerima hasil karya Depernas jang amat giat itu jang berupa hasil karya jang amat membangunkan rasa takdjub. Saja terima naskah ini dan Insja Allah akan lekas saja teruskan blueprint tahapan ini kepada Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara jang Insja Allah dalam satu dua tiga hari ini namanja akan saja umumkan susunannja. Saja amat berhabagia sekali bahwa Insja Allah sebelum 17 Agustus jang akan datang susunan dari pada Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara itu telah akan dapat saja umumkan.

Saja tadi telah berkata bahwa hasil karya Depernas jang amat giat sekali jang didalam waktu jang kurang dari satu tahun, merupakan satu hasil karya jang saja katakan tadi, membangunkan rasa takdjub, "respectable, respectable". Maka disini pada tempatnja saja menjatakan saja punja rasa penghargaan, rasa kepuasan, rasa "respect" kepada Depernas, jang telah memenuhi permintaan saja jaitu agar supaja Depernas djanganlah bekerdja setjara télé-télé.

Tadi Ketua mengatakan bahwa Depernas sekarang mengharapkan kepada saja dan kepada Pemerintah agar supaja saja dan Pemerintahpun tidak bertélé-télé dalam terus meng-handle blueprint pembangunan tahapan pertama ini. Maka Insja Allah s.w.t., didalam beberapa hari ini saja, seperti tadi saja katakan, akan mengumumkan susunan M.P.R.S.; Insja Allah sebelum bulan September berachir, saja akan melantik M.P.R.S. itu. Dan salah satu pekerdjaan saja setelah melantik M.P.R.S. itu, ialah meneruskan hasil

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

karya Saudara-saudara kepada M.P.R.S., agar supaja M.P.R.S.-pun, — demikian saja harapkan kepada M.P.R.S., — dengan tjara tidak bertélé-télé, lekas melantjarkan iapunja djalan fikiran, penilaian, terhadap kepada hasil karya Saudara-saudara.

Maka meskipun Saudara-saudara telah menjerahkan hasil karya Saudara-saudara itu kepada saja, saja minta supaja Depernas stand by, artinja Depernas tidak saja bubarkan. Depernas tetap stand by, sebab sebagaimana kita ketahui, Depernas harus memberi bantuan didalam pelaksanaan daripada blueprint itu. Saja tidak tahu apa jang akan ditentukan oleh M.P.R.S., sebab M.P.R.S. memang satu lembaga jang berkekuasaan tertinggi didalam susunan ketata-negaraan kita.

Saja tidak bisa meramalkan lebih dahulu bahwa M.P.R.S. akan menerima blueprint ini; saja tidak bisa meramalkan lebih dahulu bahwa M.P.R.S. akan mengolah blueprint ini. Mungkin M.P.R.S. mengadakan amandemen disini dan disana. Maka berhubung dengan itu perlu sekali Depernas tetap stand by. Dan malahan didalam pembitjaraan-pembitjaraan M.P.R.S. mengenai hasil karya ini, tentu diperlukan didalam M.P.R. itu wakil-wakil daripada Depernas jang mendjelaskan dan mempertahankan hasil karya Saudara-saudara jang berupa blueprint pembangunan tahapan pertama ini.

Maka oleh karena itu, sebagai tadi saja katakan, Depernas tidak saja bubarkan, tetapi sebaliknja saja minta kepada Depernas untuk stand by seterusnja.

Laporan jang tadi diutjapkan oleh Saudara Ketua Depernas dan naskah-naskah jang sudah terlebih dahulu diserahkan kepada saja, memberi pengetahuan, sebagai tadi diterangkan oleh Ketua, bahwa blueprint jang diserahkan kepada saja itu ialah blueprint tahapan pertama jang akan makan waktu penjelenggaraannja delapan tahun, 1961 sampai 1969. Malahan saja mengenal Saudara Ketua Depernas, Prof. Mr Muhammad Yamin, adalah seseorang jang selalu suka kepada simbolik, seseorang jang mempunjai fantasi; beliau menghendaki, demikian djuga Saudara-saudara menghendaki, agar supaja pelaksanaan daripada blueprint tahapan pertama ini djatuh kepada windu ketiga daripada kehidupan kita memiliki Republik Indonesia, 1961 sampai 1969.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Simbolik itu bukan sadja berbentuk windu kesatu, windu kedua, windu ketiga. Windu ketiga ialah windu pelaksanaan daripada blueprint jang pertama. Tetapi djuga beliau, Saudara-saudara telah mentjorkan fantasi dan simbolik itu didalam: 17 djilid, 1945 pasal dan lain-lain sebagainja. Jang demikian itu memberi djuga fantasi kepada kita, memberi fantasi kepada rakjat agar supaja kita sekalian mentjurahkan segenap kita punja tenaga nanti dalam melaksanakan blueprint-blueprint jang akan keluar daripada Depernas. Diterangkan kepada saja didalam laporan dan didalam berkas-berkas jang terdahulu, bahwa penilaian daripada blueprint tahapan pertama ini, ialah 240 miljard. Tadipun telah diulangi lagi oleh Ketua dengan pandjang lebar berdasarkan perhitungan bahwa djumlah rakjat pada tahun sekarang ini ialah 92 djuta lebih, dihitung oleh Depernas bahwa "national income" daripada rakjat ialah 236 miljard setahun, sehingga 30 miljard setahun daripada penilaian ini, 240 miljard dibagi delapan adalah 30 miljard, berarti 13% daripada "national income", ditambah lagi, kata Ketua tadi, beban-beban jang lain mendjadi 15% daripada "national income" itu.

Diterangkan oleh Saudara Ketua bahwa sedapat mungkin penjelenggaraan daripada pembangunan tahapan pertama ini hendaknja dengan tidak menambah beban rakjat lagi. Semuanja itu akan saja teruskan kepada M.P.R.S. dan saja mengharapkan agar supaja M.P.R.S. tidak bertélé-télé mengadakan penilaian dan pemutusan daripada blueprint tahapan pertama ini.

Mengenai M.P.R.S. saja beritahu kepada Saudara-saudara, bahwa seperti saja katakan tadi, susunan anggotanja sekarang ini sebenarnja sudah selesai. Satu-dua-tiga hari lagi akan saja umumkan. Anggota-anggota M.P.R.S. jang saja bentuk ini, saja susun daripada putera-puteri Indonesia jang terbaik, putera-puteri Indonesia jang mempunjai fantasi, putera-puteri jang mempunjai idee seperti jang sudah saja katakan didalam Manifesto Politik mengenai D.P.R. Saja berkata bahwa D.P.R. djanganlah satu tempat berdebat bertélé-télé, D.P.R. djanganlah satu tempat jang disitu orang teristimewa sekali mempertahankan pendirian partai. Tetapi D.P.R. hendaknja terutama sekali mengemukakan konsepsi-konsepsi jang konstruktif, mengemukakan idee-idee jang konstruktif. Apa lagi

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

M.P.R.S.! M.P.R.S. jang menurut U.U.D. '45 bersidang tidak seringkali, sedikitnja lima tahun sekali. M.P.R.S. jang menentukan garis besar haluan Negara. Didalam M.P.R.S. ini harus didudukkan putera-putera Indonesia jang terbaik, jang mempunjai fantasi, jang mempunjai idee-idee jang terbaik. Maka oleh karena itu chalajak ramai djanganlah kaget, dan mungkin akan ada kekagetan didalam kalangan text-book-thinkers, — mereka itu selalu kaget, kalau mendjumpai konsepsi-konsepsi baru, — saja harap dikalangan chalajak ramai djangan terlalu kaget djikalau saja didalam M.P.R.S. ini, dalam menjelenggarakan penjusunan M.P.R.S. daripada putera-putera dan puteri-puteri Indonesia jang terbaik, jang ber-idee, jang berkonsepsi, saja masukkan pula misalnja beberapa Menteri. Saja masukkan pula putera-putera dari Angkatan Bersendjata kita. Saja masukkan pula orang-orang daripada Rechterlijke Macht.

Disini saja dalam hal membentuk M.P.R.S. ini meninggalkan sama sekali jang dinamakan trias politica.

Textbook-thinkers tentu akan kaget: Trias politica diindjak-indjak. Tetapi saja berpendapat, oleh karena M.P.R.S. itu menentukan garis-garis besar haluan Negara, oleh karena M.P.R.S. ini bersidangnja pun tidak sering, mungkin hanja 3 tahun sekali, 4 tahun sekali, 5 tahun sekali, M.P.R.S. ini harus terdiri daripada „de beste zonen en dochters van het land", terdiri dari putera-putera dan puteri-puteri Indonesia jang mempunjai idee, jang mempunjai konsepsi.

Saja kumpulkan didalam M.P.R.S. ini putera-putera dan puteri-puteri itu dari D.P.R.-G.R., — memang menurut U.U.D. 45 M.P.R.S. terdiri daripada anggota-anggota D.P.R. ditambah dengan wakil-wakil dari daerah dan golongan. Dan ketjuali daripada anggota-anggota D.P.R.-G.R. ini saja ambil, seperti saja katakan tadi, putera-putera jang terbaik, beberapa dari Saudara-saudara saja masukkan dalam M.P.R.S., beberapa daripada jang duduk didalam rechterlijke macht saja masukkan didalam M.P.R.S.; beberapa dari anggota-anggota Angkatan Bersendjata saja masukkan didalam M.P.R.S. Pendek kata, hasil karya dari Saudara-saudara jang hebat ini akan saja suruh „beoordelen" oleh betul-betul orang-orang jang ber-idee dan berkonsepsi.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Nah, susunan itu dalam beberapa hari ini akan Saudara, Insja Allah, djumpai dalam surat-surat kabar dan dalam siaran-siaran radio.

Saja dengan minat jang tinggi sekali, ketjuali mendengarkan laporan daripada Ketua, djuga sedapat mungkin didalam kesibukan saja achir-achir ini jang memuntjak sekali, berhubung akan datangnja 17 Agustus jang akan datang, kesibukan saja menjusun pidato, kesibukan saja menjusun M.P.R.S., kesibukan saja menjusun putjuk pimpinan Front Nasional, kesibukan saja ini kesibukan saja itu, saja djuga sedapat mungkin menelaah berkas-berkas jang diserahkan oleh Ketua kepada saja; dan saja melihat bahwa pembagian persentase pembangunan dalam 8 bidang pembangunan itu ialah: mental dan rochani diberi 7,42%; penelitian, jaitu research dan survey diberi 1,11%; kesedjahteraan rakjat diberi 2,58%; pemerintahan dikasi 1,51%; pembangunan chusus diberi 12,50%; produksi, jaitu industri, pangan, perobatan dan lain sebagainja diberi 45,02%; distribusi dan komunikasi diberi 25,16%; keuangan diberi 4,70%; total 100% daripada 240 miljard rupiah itu.

Saja kira kita bergembira bahwa pendidikan, kebudajaan, mental dan rohani mendapat bagian hampir 7½%. Dan saja kira djuga bahwa perkembangan industri berat, tekstil, sandang-pangan dibidang produksi mendapat persentase jang besar: 45% kira-kira, dan didalam 45% ini adalah tempat jang penting sebagai perkembangan industri berat.

Distribusi dan komunikasi mendapat 25,16%, itu saja anggap satu djatah jang sangat lumajan, oleh karena sebagai Saudara-saudara mengetahui kita punja kesulitan-kesulitan sekarang ini ialah banjak sekali terletak dalam soal distribusi dan komunikasi.

Keuangan mendapat 4½%, jang dalam keuangan ini djuga masuk projek turisme, 4½%.

Nah tersilah sekarang kepada M.P.R.S. untuk menerima baik pembagian ini atau tidak.

Tentang hal modal pembeajaan pembangunan diterangkan oleh Ketua Depernas dalam laporannja tadi dan berkas-berkas jang telah diberikan kepada saja, dan didalam pembitjaraan-pembitjaraan tersendiri, bahwa didalam blueprint tahapan pertama ini ada jang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dinamakan projek B, untuk terutama sekali mentjari atau menjelenggarakan modal daripada pembeajaan daripada blueprint ini. Dan didalam projek B itu diantaranja akan diselenggarakan berupa perusahaan-perusahaan Negara jang sesuai dengan sjarat-sjarat pasal 33 U.U.D. memutlakkan bumi dan air dan kekajaan didalamnja dikuasai oleh Negara. Perusahaan-perusahaan Negara itu meliputi sebagai tadi dikatakan, kerdjasama ekonomi dan kerdjasama tehnik. Maka mudah-mudahan berkat hasil daripada kedua sumber pembeajaan tersebut diatas, ekonomi sosialis akan membawa kita kepada suasana pembangunan semesta tanpa memberatkan beban rakjat, sebagai tadipun diterangkan oleh Ketua didalam pidatonja.

Pendek kata Saudara-saudara, dalam saja menilai hasil daripada karya Depernas jang demikian mentakdjubkannja itu, saja melihat bahwa revolusi kita ini tidak kekurangan dinamik. Sesudah kita bisa menemukan kembali kita punja revolusi ternjatalah kita djuga bisa menemukan kembali kita punja dinamik bekerdja.

Dan kalau tadi Saudara Muhammad Yamin, sebagai Ketua dan sebagai djurulidah Saudara-saudara, mengemukakan tamsil pembangunan didalam kehidupan ketatanegaraan kita didalam tiga windu, windu pertama, windu kedua, windu ketiga adalah permulaan dari pembangunan sehinggapun Saudara Muhammad Yamin meminta kepada saja agar windu jang akan datang itu dinamakan windu pembangunan, tahun 1957 dinamakan "year of challenge", tahun 1958 dikatakan "year of decision", tahun 1959 dinamakan "year of rediscovery of our revolution", maka alangkah baiknja kata Mr. Muhammad Yamin bahwa nanti windu jang akan datang ini windu jang dimulai dengan '60 — '69 dinamakan windu pembangunan. Saja tadi berkata, bahwa saja didalam menerima ini dan melihat dinamiknja karya daripada Depernas makin teguh mendapat kepertjajaan bahwa revolusi kita memang mempunjai dinamik. Sebagai djuga didalam hidup manusia kita melihat pembagian-pembagian hidup manusia itupun ada persamaannja dengan simbolik daripada Saudara Muhammad Yamin jang djuga mengalami tiga windu.

Windu pertama dari saat manusia lahir didunia sampai anak ketjil itu berusia delapan tahun, itu adalah windunja "overwhel-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

ming energy" anak ketjil jang belum „tata", belum tegas, belum teratur betul dia punja djalan hidup, tetapi sebaliknja melimpah-limpah ia punja energie. Tertampak sekali gambaran daripada windu pertama daripada anak ketjil itu didalam revolusi kita djuga: kita didalam revolusi bagian pertama mengenali waktu physical revolution dan lain sebagainja. Djuga seperti anak jang baru tumbuh kita pada waktu itu melimpah-limpah kita punja energie, tetapi belum tegas benar kita mengetahui bagaimana kita akan mengatur kita punja hidup. Demikian hidup anak ketjil pun, windu jang kedua dari umur 8 tahun sampai 16 tahun, 9 tahun sampai 17 tahun, jang dalam bahasa asingnja "vlegeljaren".

Kitapun mengalami vlegeljaren daripada kita punja revolusi. Vlegeljaren jang berupa penjelewengan-penjelewengan, vlegeljaren jang berupa pengchianatan-pengchianatan, vlegeljaren jang berupa kompromis-kompromis, vlegeljaren jang berupa kita tidak tahu benar-benar bagaimana kita mendudukkan kita punja hidup itu. Achirnja anak ini memasuki windu jang ketiga, dan didalam windu jang ketiga inilah ia mendjadi dewasa. Ia mendjadi manusia, maka demikian djugalah dengan revolusi kita, sesudah kita mengalami kita punja vlegeljaren didalam windu jang kedua, kita sekarang memasuki windu jang ketiga. Kita sekarang dengan tegas mengetahui djalan jang akan kita tempuh dalam hal pembangunan, karya daripada Depernas jang nanti akan saja minta dinilai oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat. Didalam garis umumnja, sekarang Pantjasila telah mendapat penegasan dan ketegasan didalam Manifesto Politik dan Usdek. Maka saja harap kepada segenap rakjat Indonesia jang sekarang ini kita sudah mempunjai Manifesto Politik dan Usdek, jang kita sekarang ini sudah mempunjai blueprint tahapan pertama daripada Depernas, supaja kita sebagai bangsa boleh disamakan dengan seorang jang telah memasuki windu ketiga daripada diapunja hidup mendjadi manusia jang dewasa. Maka revolusi kitapun sekarang memasuki phase kedewasaan, phase manusia penuh, phase pembangunan, kita benar-benar dengan berentjana, dengan segala dinamik, benar-benar bekerdja dengan segala kesediaan untuk berkorban, segala kesediaan untuk membanting kita punja tulang, melaksanakan apa jang sudah amat terkenal sekali

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

didalam kalangan seluruh rakjat Indonesia, bahkan didalam kalangan pemimpin-pemimpin jaitu penjelenggaraan daripada amanat penderitaan rakjat.

Insja Allah djikalau nanti M.P.R.S. telah menentukan menerima hasil karya Saudara-saudara, baik dengan amandemen-amandemen atau tidak dengan amandemen saja tidak tahu, Insja Allah saja setudjui ajunan tjangkul jang pertama, kita djalankan di Pegangsaan Timur 56. Tentang hal ini, Saudara Muhammad Yamin barangkali mengetahui saja punja keinginan-keinginan pribadi, ialah bahwa saja persis ditempat dimana dulu Bung Karno dan Bung Hatta membatjakan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, didirikan satu tugu tinggi terbuat dari perunggu, jaitu tugu proklamasi. Saja ulangi lagi apa jang saja katakan: bahwa tugu jang kini berdiri di Pegangsaan Timur itu bukan tugu proklamasi, itu adalah tugu Linggardjati. Dan memang sebelum 17 Agustus ini, akan saja perintahkan membongkar tugu Linggardjati itu, agar supaja nanti djikalau kita mentjangkul, ajunan tjangkul kita jang pertama, itu berarti bahwa kita di Pegangsaan Timur 56 itu akan mendirikan kita punja tugu proklamasi, persis ditempat dimana dulu proklamasi dibatjakan. Dan keinginan saja pribadi, sebagai arsitek, ialah supaja gedung jang dinamakan gedung proklamasi itu diratakan dengan muka bumi, sebaliknja disitu untuk tugu sadja jang mendjulang kelangit 17 meter tinggi, terbuat daripada perunggu, sekelilingnja satu taman jang indah, dimana kita punja anak-anak kita bersenang-senang setiap hari. Insja Allah djikalau hasil karya Depernas ini diterima oleh M.P.R.S., ajunan tjangkul jang pertama akan berarti pembangunan daripada tugu proklamasi itu.

Saudara-saudara, saja mengutjap sekarang, dengan resmi terima kasih atas pekerdjaan Saudara-saudara. Dan sebagai tadi saja katakan, saja minta Depernas ber-stand by.

Moga-moga kita selandjutnja mendapat berkah dari Allah s.w.t. agar supaja karya kita sekalian untuk menjelenggarakan amanat penderitaan rakjat itu berdjalan dengan lantjar dan dengan membawa hasil jang selekas-lekasnja.

Sekian terima kasih.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Api nan tak kundjung padam



Departemen Penerangan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERTJETAKAN NEGARA — DJAKARTA — 740/B—'60